

***Finger Painting* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo**

Ana Rifqi Wasilah^{1*}

¹IAIN Ponorogo, Ponorogo
anarifqi@gmail.com

Abstrak

Media Pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan perkembangan anak, *Finger painting* teknik atau cara melukis menggunakan jari dengan mencoret-coret menggunakan cat secara langsung di media lukis. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo, (2) , Mengetahui kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo, (3) Mengetahui hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo. Adapun data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan dokumen, sedangkan sumber datanya yaitu informan dari kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping. sumber data tertulis dalam bentuk dokumen dan buku. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara pengamatan dan dokumentasi. Adapun teknik Miles dan Hurbermn yakni meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa di KB : (1) Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan seni anak di KB Merak Ponorogo atas dua faktor yaitu: faktor Internal dan Eksternal, Faktor internal yaitu genetik dan bawaan lahir anak dan Faktor eksternal yang paling menentukan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan seni anak adalah dengan media pembelajaran menggunakan *finger painting*, (2) Langkah-langkah *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo yaitu teknik yang digunakan membuat lukisan dengan jari dan cat dalam proses meningkatkan perkembangan seni anak, (3) Hasil capaian Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak melalui kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran terlihat dapat meningkatkan perkembangan seni anak di KB Merak Ponorogo.

Kata kunci : *Finger Painting, Media Pembelajaran Perkembangan Seni, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini sangat menyukai segala sesuatu yang indah, berwarna-warni, menantang dan eksploratif. Mereka ingin menggali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua yang ada disekitarnya. Sebab di dalam diri anak terdapat juga jiwa seni. Semua yang ada di sekitar anak, bisa menjadi bahan anak untuk berkreasi. Namun, Selama ini anak sering menggambar/melukis dengan media pensil, karyon atau dengan pensil warna saja. Pada saat pembelajaran anak masih kesusahan dalam menggunakan krayon, sehingga mewarnainya jadi susah. Perlu adanya adanya suatu cara yang bisa digunakan untuk anak bisa mengekspresikan seni lebih luas yaitu bisa menggunakan media pembelajaran *finger painting*.(Tiara Prima Ramdini dan Farida Mayar, 2019)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan perkembangan seni dengan menggunakan *finger painting*, Salim menyatakan *finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas dengan menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak. Pengertian *finger painting* menurut Solahudin, *finger painting* adalah jari jemari digunakan sebagai kuas, teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. (Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, 2015). Perlunya pengembangan seni adalah sangat penting, Pengembangan seni pada anak usia dini tentunya sama pentingnya dengan pengembangan aspek perkembangan lainnya. Perkembangan seni pada anak usia dini tidak sama dengan seni yang ada pada orang dewasa, keterbatasan aspek perkembangan lain mempengaruhi perkembangan seni. Seperti perkembangan kognitif yang masih terus berkembang maka pengetahuan dan pengalaman anak untuk mengekspresikan seni pun masih terus berkembang, demikian pula dengan perkembangan fisik motorik terutama motorik halus pada anak usia dini belum berkembang dengan sempurna maka kemampuan anak dalam berkreasi tentunya juga belum seperti orang dewasa. Sehingga anak perlu diberikan stimulus yang benar dan tepat sehingga semua perkembangan berjalan seimbang dan optimal.(Annisa Herlida Sari, 2020) Hal yang paling utama dari sebuah seni adalah ditemukannya ruang bagi ekspresi diri, artinya seni bisa menjadi wahana untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan. Seni sangat mampu memberikan peluang yang amat luas bagi berkembang dan potensi kreatif anak secara bebas

(nyaman) serta menyenangkan karena tidak ada indoktrinasi, tidak mengenal benar dan salah, tetapi selalu dalam situasi harmoni. Keadaan semacam ini memungkinkan anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide dan meningkatkan rasa empati, menyadari kemampuan sendiri, serta siap menerima tanggapan lingkungan terhadap apa yang diungkapkan. Anak bisa berkreasi dengan adanya seni, anak bisa bebas berimajinasi sehingga bisa mengembangkan kemampuan diri anak. (Putu Aditya Antara, 2015).

Di KB Merak Ponorogo menggunakan *finger painting* dalam meningkatkan seni anak, anak bisa bebas bereksplorasi membuat sesuatu dengan hasil dari imajinasi mereka. Dengan menggunakan jari tangan sebagai alatnya dalam membuat *finger painting* sehingga anak bisa leluasa dalam membentuk sesuatu dan bisa lebih meekspresikan imajinasi. Melalui pertanyaan, mengapa di KB tersebut menggunakan *finger painting* dalam meningkatkan seni pada anak? Karena permainan *finger painting* itu sangat menarik bagi anak, anak bisa belajar sambil bermain, membuat anak lebih senang karena permainan tidak membosankan. Dengan adanya cara mengembangkan seni yang hanya menggunakan crayon biasa anak biasanya mudah bosan dan kurang dalam peningkatan perkembangan seni. Dalam uraian yang ada diatas membuat peneliti tertarik dan membahas "Analisis *Finger Painting* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di Kb Merak Ponorogo".

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Mantra menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari narasumber atau orang-orang dan perilaku orang-orang yang diamati (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015). Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, menurut Nazir, jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Andi Prastowo, 2014). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Penelitian ini mengambil lokasi di KB Merak Ponorogo, yang menerapkan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi

perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo. Menurut Lofland dan Lofland sumber data pokok dan utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, aktivitas atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, pustaka dan lain-lain. Dalam Penelitian ini Sumber data utama adalah Siswa dan Guru. Siswa berjumlah 6 orang yang berada di kelas bulan umur 3-4 tahun dan 3 guru. Berikut dengan hal itu jenis data dapat di bagi menjadi: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. (Lexi J. Moleong, 2009). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman analisis data dengan tiga aktivitas yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2019). Untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang tepat. (Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu Derajat kepercayaan (kredibilitas), Keteralihan, Kebergantungan, Kepastian. Dalam penelitian ini ada Tahap Pra-Lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, Tahap analisis data. (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini.

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. (Nurul Hasanah, 2021). *Finger painting* teknik atau cara melukis menggunakan jari dengan mencoret-coret menggunakan cat secara langsung di media lukis. (Betri Oktovia, 2018). *Finger painting* adalah suatu cara melukis bukan dengan kuas melainkan dengan menggunakan jari dengan cara langsung di media dengan mengekspresikan segala imajinasi melalui lukisan dengan jari. (Cornelia Ambar Puspita Rini, 2013). Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara pesan atau pengirim pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut National Education Association (NEA), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat dan dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. (Septy Nurfadhillah, 2021). Menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)* Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Dalam

menghubungkan informasi membutuhkan sebuah alat untuk bisa sampai pada tujuan. Menurut Gagne Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Di dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya sebuah alat sehingga tujuan pembelajaran bisa sampai pada murid. (Usep Kustiawan, 2016).

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, menentukan sikap. Media pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak sehingga anak bisa optimal dalam perkembangannya. Karena pentingnya media pembelajaran maka dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menghadirkan media pembelajaran. (Mukhtar Latif, dkk, 2013). Secara etimologi, kata 'seni' yang umum dipakai berasal dari bahasa Melayu yang berarti 'tipis, amat halus'. Ada juga yang berpandangan bahwa kata seni berasal dari kata san dalam Bahasa Sangsekerta yang artinya dikaitkan dengan pemberian persembahan atau sesajen berupa tarian, nyanyian, atau pembuatan bangunan untuk persembahan kepada dewa sesuai ajaran Agama Hindu. Kata san ini kemudian berkembang menjadi sani yang akhirnya menjadi seni. Pada Ensiklopedia Indonesia, Seni ialah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya senang orang melihat atau mendengarnya. Segala hal yang diciptakan dari proses imajinasi sehingga terbentuk suatu karya yang terdapat nilai keindahan. (Sofwan Salam, dkk, 2020). Kata seni dalam bahasa Inggris yaitu *art* dan kata *art* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti ketrampilan dan kepandaian. Dewasa ini pengertian senisangatlah luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia karena senimerupakan ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan dan diwujudkan dalam suatu karya yang memiliki unsur kehalusan dan keindahan. (Ketut Wisnama, 2020).

Anak usia dini menurut National Assosiation for the Education of Young Children (NAEYC) anak usia dini itu berumur 0-8 tahun, asosiasi para pendidik anak di Amerika ini medefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian pada psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan anak usia dini dari umur 0-8 Tahun. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, 4-8 tahun. Pada masa ini anak usia dini adalah pribadi yang unik yang mempunyai pola pertumbuhan dan

perkembangan dari berbagai aspek yaitu fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tahapan yang dilalui anak. Aspek yang dimiliki anak harus distimulasi dengan baik pada masa keemasan anak sehingga perkembangan anak dapat optimal. (Dadan Suryana, 2021). Untuk membantu mengembangkan semua potensi anak baik fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral, agama dan meletakkan dasar arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya maka itu menjadi fungsi pendidikan anak usia dini. Sehingga perlu rangsangan dan stimulasi di dalam pembelajaran agar semua aspek bisa maksimal di dalam perkembangan setiap anak. Perlu dipikirkan matang-matang di dalam kegiatan pembelajaran, Anak didik menjadi posisi penting dalam pembelajaran atau pendidikan dan menjadi acuan utama atau sebagai dasar dalam pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran. (Mukhtar Latif dkk, 2013). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal yang dilaksanakan kepada anak dengan rentan usia 0-8 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (M. Fadlillah,, 2018).

2. Langkah-langkah finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo

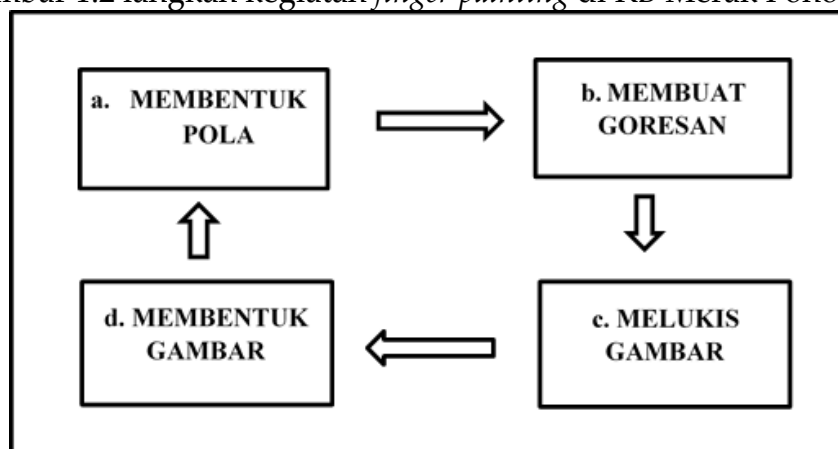
Kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo, dalam setiap pembelajaran perlu adanya sebuah rencana yang akan dilakukan dan tujuan yang jelas di dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Setiap media pembelajaran pasti mempunyai sebuah langkah-langkah dalam menyusun atau membuat atau menerapkan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan *finger painting* perlu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan di dalam kegiatan tersebut. Ini menjadi bagian penting di dalam meningkatkan perkembangan seni anak karena anak dapat mengekskspresikan hal-hal yang akan dibuat oleh anak. Alat yang digunakan dalam *finger painting* yaitu bisa dengan cat pasta,

pewarna makanan atau cat air. Dengan itu anak bisa mengembangkan kreasi mereka dengan membuat sebuah karya lukisan yang hasil dari imajinasi mereka. Anak bisa belajar dan bermain dengan menggunakan cat. Dalam kegiatan pembelajaran anak harus terlibat langsung sehingga anak bisa mengenali dan mengamati secara langsung, anak bisa mencoba membuat suatu kreasi seni yang bagus hasil karya mereka sendiri. Media harus menarik bagi anak sehingga anak tidak mudah bosan dan lebih fokus dalam melakukan kegiatan. Dengan jari mereka membuat suatu lukisan dengan berimajinasi dan berfikir. Warna yang sangat banyak, gambar yang menarik pasti anak akan segera mau untuk melaksanakan kegiatan itu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian juga penting, tetapi proses nya jauh lebih penting. Ketika guru mampu memberikan media yang menarik anak akan mampu untuk mengembangkan perkembangannya. Guru menjelaskan cara bermain, dan anak bisa berkreasi dengan imajinasi mereka dengan bermain warna, membentuk sesuatu.

Dalam kegiatan seni sangat memiliki banyak manfaat yang dapat ditunjukkan untuk anak, Seni dapat menjadi bahasa visual, seni dapat digunakan untuk mengungkapkan pendapat, ketika tidak dapat diutarakan dengan lisan, seni bisa mengungkapkan pendapat dari seseorang, perasaan juga turut hadir dalam kegiatan seni, dengan seni perasaan juga ikut bertindak, ketika perasaan sedang sedih ataupun senang, duka maupun gembira seni bisa menjadi jembatan dalam mengungkapkan perasaan. Dalam kegiatan ini anak ikut menggambarkan seni melalui warna dan gambar yang ada, anak cenderung akan menggunakan warna yang cerah dan melukis dengan rapi dan penuh ketika anak sedang bahagia dan dalam perasaan yang baik. Dalam keadaan melakukan kegiatan *finger painting* ini perasaan juga ikut berperan ketika anak ingin memberi warna, apakah warna ini bagus atau tidak, ingin ditambahi warna apa dalam gambar. Anak dalam kegiatan *finger painting* diajarkan untuk mengenal keindahan yang tercipta dari sebuah campuran warna atau goresan warna yang dibuat. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan seni anak adalah dengan melukis atau menggambar, kegiatan ini anak bisa berimajinasi yang karya anak bisa dituangkan dalam bidang datar. Kegiatan ini bisa menjadi wadah bagi pikiran dan perasaan anak sehingga anak bisa bebas berkarya menggunakan lukisan yang mereka buat.

Manfaat seni dalam *finger painting* dengan menggunakan kegiatan adalah *finger painting* dapat digunakan oleh anak untuk mengutarakan pendapat mereka. Mereka ingin membuat apa, dengan warna apa, bentuknya bagaimana. Anak bisa bebas untuk mengekspresikan sesuka hati, dalam kegiatan *finger painting* juga dapat melatih pikiran, imajinasi, perasaan, keindahan karena anak bisa membuat sesuatu yang mereka inginkan dengan bermain cat yang penuh warna. Dengan kegiatan *finger painting* anak bisa belajar tentang banyak hal dengan melalui gambar yang dibuat ataupun gambar yang di warna. Dengan menggunakan cat anak sangat suka dalam memainkannya. Dengan *finger painting* ini anak dapat membuat suatu karya secara langsung dan menyenangkan. Imajinasi anak akan berjalan dalam proses *finger painting*, anak menggambar dengan jari mereka memberikan goresan di kertas, dengan imajinasi dari pikiran anak. Anak menggambar sesuai gagasan mereka dan anak juga bisa melukis gambar dengan jari mereka memberikan warna yang sesuai. Proses ini anak dapat meningkatkan seni anak karena anak bisa langsung menciptakan suatu karya, membuat pembelajaran dengan bermain warna dan membuat sesuatu jadi lebih menyenangkan, dengan adanya media ini anak dapat bermain langsung dengan cat dan lebih memahami terhadap materi pembelajaran sekaligus lebih distimulus perkembangan seni anak. Dalam kegiatan *finger painting* anak juga belajar tentang pencampuran warna, anak bisa bebas mencampur warna yang mereka suka, bereksperimen membuat warna baru dari warna dasar merah, kuning dan biru. Peningkatan perkembangan seni juga bisa dengan bermain cat menciptakan imajinasi mereka melalui cat warna-warni.

Gambar 1.2 langkah kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo.



Dalam observasi yang telah dilakukan, langkah-langkah atau proses *finger painting* adalah pertama anak dikenalkan cara untuk melakukan dan dengan menggunakan apa di dalam melukis. Teknik yang digunakan yang pertama adalah memuat sebuah pola atau bentuk bulat kecil dahulu dengan ujung jari yang dicelupkan di cat lalu di capkan di kertas. Jadi anak membuat suatu motif bulat-bulat yang mudah di atas gambar, membuat suatu motif yang mudah dengan warna yang ada di jari sampai pola gambar tertutupi oleh cat. Teknik yang lain dengan membuat goresan dengan mencoret-coret membuat gambar abstrak dengan cat yang telah dilumuri di tangan, bisa dengan teknik blok, jadi anak melukis dengan warna sampai kertas penuh dengan warna, anak bebas mengekspresikan apa hal yang ada dalam pikirannya dengan berkreasi dengan warna yang ada. Membentuk coretan penuh warna hasil goresan jari mereka. Dengan menggunakan teknik blok biasanya hanya dengan satu warna tapi kali ini dengan berbagai warna anak bebas bereksplorasi. Teknik yang selanjutnya dengan cara melukis gambar dengan jari menggunakan cat, jadi disiapkan gambar lalu anak diajak untuk melukis atau mewarnai dengan cat gambar yang ada. Disini dilihat pada kelas bulan masih belajar dalam mengikuti gambar yang akan dilukis sehingga cat masih belum rapi atau ada yang sampai melukis dengan penuh, tetapi dengan berlatih selalu diberikan stimulus dengan baik anak akan mampu membuat suatu hal yang bagus, ketika anak mampu membuat suatu gambar walaupun tidak nampak bentuknya bagaimana itu sudah termasuk proses anak mengenal seni dan proses peningkatan sebuah perkembangan seni anak. Teknik yang lain dengan membentuk gambar dengan jari tangan, cat sudah berada di telapak tangan bisa di taruh dikertas dan bisa dibuat menjadi gambar membentuk gambar yang sederhana dengan jari tangan. Teknik ini sering digunakan dengan membentuk suatu pola dan dibuat menjadi sebuah gambar. Telapak tangan bisa dibuat pohon, rumput atau bunga menggunakan cat yang dilumuri di tangan lalu di cap di kertas, dengan cap telapak tangan ini bisa lebih dikreasikan lagi dengan membuat gambar-gambar yang lain yang bisa digunakan oleh anak untuk mengembangkam perkembangan seni anak.

Dalam peningkatan perkembangan seni kegiatan yang ada pada kegiatan *finger painting* anak diajak untuk eksplorasi dengan menggunakan jari mereka dan cat yang digunakan. Mengetahui warna dan membuat keindahan warna baru. Membentuk sebuah gambar yang indah dengan jari mereka. Menggores dengan cat yang digambar di atas kertas sehingga tercipta suatu bentuk karya seni hasil

dari bermain cat. Anak dilatih untuk menggambar dengan mudah menggunakan jari tangan mereka, membentuk suatu benda dari jari mereka. Anak juga diajak untuk terus berkreasi menumbuhkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan penggunaan *finger painting* maka anak akan diberikan suatu media yang bisa membuat anak untuk meningkatkan perkembangan seninya. Dalam kegiatan *finger painting* setiap proses anak bisa mencoret saja sudah sangat mengembangkan perkembangan seni anak, jadi ketika anak diijarkan di dalam kelas sebuah proses dari hasil belajar maka anak juga ikut berkembang.

Kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo, Dalam kegiatan *finger painting* yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini, ada berbagai faktor yang ada dalam pembelajaran sehingga anak bisa mengembangkan perkembangan seni mereka. Semua dalam pembelajaran pasti ada sebuah tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dapat mengembangkan seni yang membuat anak berkreasi dengan imajinasi mereka, bermain dengan warna, membuat suatu lukisan yang menarik menurut mereka, guru juga mencontohkan cara membuat sehingga anak bisa mengikuti dan anak bisa melukis, mewarnai, dan membuat sebuah goresan dari jari mereka. Dalam mengembangkan seni yang terpenting adalah sebuah belajar dan berlatih. Faktor menjadi suatu hal yang bisa menjadi kenapa sebuah pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diharapkan dan anak dapat mengembangkan seni mereka. Guru menjadi bagian penting dari faktor itu, karena guru yang menyiapkan segala hal selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru bisa membuat media pembelajaran yang dapat menstimulus proses perkembangan anak. Media yang menarik juga menjadi faktor penting, ketika media yang diberikan monoton hanya itu saja dan tidak ada perubahan maka perkembangan akan sulit berkembang. Kegiatan juga menjadi bagian penting, karena jika kegiatan menarik bagi anak pasti anak akan ikut terlibat langsung, anak akan bahagia dalam berkreasi. Dengan belajar sambil bermain anak bisa lebih bebas dalam berimajinasi membuat mereka suka, bereksperimen dengan berbagai hal. Dengan pengalaman yang diberikan kepada anak, maka stimulus ini dengan *finger painting* untuk dilakukan dalam hal meningkatkan perkembangan anak. Anak lebih banyak berkreasi menggunakan warna, dengan mencoret di atas kertas.

Dari observasi dan dari paparan data yang diperoleh, faktor bisa dari 2 yaitu Internal dan Eksternal, faktor internal bisa dari anak tersebut yaitu genetik

atau bawaan dari lahir jiwa seni yang sudah ada dalam dirinya, gender bisa dikatakan karena ada sifat asli perempuan yang biasanya rajin dan telaten dalam mengerjakan, kecerdasan anak tersebut. Dan faktor eksternal bisa dari media pembelajaran yang diberikan, guru, motivasi belajar, pola asuh. Memang terdapat banyak faktor yang berpengaruh dalam perkembangan seni anak. Sama dengan perkembangan lain juga banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Observasi di KB Merak Ponorogo, Faktor besar yang mempengaruhi proses perkembangan anak berada pada di media pembelajaran. Media bisa menjadi jembatan dalam menstimulus perkembangan seni anak sehingga anak bisa mengembangkan perkembangan seni anak. Media ternyata yang menjadi poin penting dalam perkembangan seni anak. Media pembelajaran yaitu dalam proses kali ini adalah kegiatan *finger painting* yaitu cat dan kertas. Peran media yaitu cat dan kertas saja sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran mempunyai banyak fungsi dalam pembelajaran.

Media yang digunakan dalam proses peningkatan perkembangan anak perlu diberikan dengan tepat, karena juga media pembelajaran juga berpengaruh besar. *Finger painting* sebagai media pembelajaran dapat membantu anak untuk berkembang seninya. Karena dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan atau cara yang digunakan agar anak bisa mengembangkan seni dengan baik. Melalui media tersebut juga menjadi faktor dalam peningkatan seni anak. Ketika media yang digunakan kurang tepat maka juga akan berdampak buruk juga untuk perkembangan anak. Media yang digunakan tepat maka perkembangan juga optimal. *Finger painting* menggunakan cat dan menggunakan jari sebagai pengganti kuas untuk mewarnai, membentuk goresan, membentuk sebuah gambar, melukis gambar. Komponen yang harus ada dalam kegiatan perlu untuk tetap ada seperti cat dan kertas sehingga anak bisa menggunakan alat dan bahan tersebut untuk meningkatkan perkembangan seni anak. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan seni dengan berbagai teknik melukis dengan jari dalam membentuk sesuatu, mewarnai gambar, melukis gambar. Hasil karya yang anak buat bisa terus dilatih di dalam pembuatannya sehingga perkembangan bisa optimal. Kegiatan *finger painting* ada sebagai media pembelajaran yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan seni anak. Sehingga anak mampu mengekspresikan kreasi mereka dengan cat dan jari mereka, membentuk sesuatu sesuai imajinasi mereka atau membentuk bentuk yang baru. Ketika anak

membentuk sebuah karya maka itu termasuk langkah tepat untuk mengembangkan perkembangan seni anak. Dengan membentuk anak ikut membagikan pendapat mereka, membentuk sesuatu sesuai dengan keinginan anak.

3. Hasil capaian Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak melalui kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran di KB Merak Ponorogo

Hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo, Capaian *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini, kunci pertama adalah anak diajak untuk sering berlatih dalam membuat suatu karya. Anak berlatih mewarnai dengan cat, berlatih membentuk suatu hal yang asik dan menyenangkan. Anak dengan cat yang disediakan berkreasi sesuai imajinasi mereka. Dalam menstimulasi seni anak dengan cat dan gambar anak akan suka, anak bebas bermain dengan cat. Apa hal yang ada di fikiran mereka, mereka bebas membuat. Dari imajinasi yang mereka buat menjadi suatu coretan atau bentuk dari jari mereka dengan goresan cat yang mereka pilih. Dengan pertama anak bisa dengan membuat mewarnai dengan cat dari jari mereka, kemudian bisa membuat gambar dari jari mereka, mewarnai dengan jari mereka. Anak ikut terlibat aktif, ikut membuat, ikut mewarnai walaupun ada yang tidak suka kotor ataupun belum mau mencoba. Jadi ketika anak mampu membuat itu sudah cukup bagus dan luar biasa. capaian *finger painting* dalam pembelajaran bisa dikatakan dapat mengembangkan perkembangan seni anak, dengan banyak berlatih dan membuat suatu dengan menciptakan. Anak diajak untuk turut belajar langsung dan menciptakan suatu karya dari hasil imajinasi mereka. Anak bebas berekspresi dengan cat yang disediakan dan memilih warna yang mereka mau sehingga bisa menciptakan campuran warna yang ingin mereka buat dan menghias ataupun mewarnai gambar atau membuat gambar dari jari tangan mereka. Membentuk banyak hal dari jari mereka. Sehingga banyak dari manfaat dari *finger painting* bisa didapatkan seperti seni, kognitif, motorik. Walaupun setiap pembelajaran ada terdapat kendala tetapi masih bisa diatasi. Melukis dengan jari membuat anak senang dengan bisa bebas mencoret dan membuat suatu bentuk dengan warna.

Seni bisa sebagai ungkapan rasa, karya yang dihasilkan oleh anak melalui coretan yang mereka buat menggunakan cat di kertas sudah termasuk hasil karya seni dari mereka. Karena kegiatan anak yang dilakukan dengan sadar

maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, kesemuanya ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Kegiatan itu termasuk ekspresi seni dari anak ketika anak dengan sadar dan mencoret, melukis, menggores cat pada kertas dengan jari mereka itu termasuk seni dan hasil karya seni mereka. Walau hanya sebuah coretan atau goresan anak sudah bisa membuat itu adalah seni. Kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan seni anak, ketika anak sudah mau untuk memegang cat dan menggores cat ke kartas sudah termasuk ungkapan seni. Dengan mencoret saja anak mampu untuk membuat karya seni. Kegiatan ini sangat dekat dan mampu diikuti oleh anak dengan mudah. Dengan menggunakan cat dan dengan anak lebih bisa melukis dan membuat gambar dengan mudah. Seni juga bisa untuk mengutarakan segala macam ide, gagasan dan angan-angan dalam diri. Karya seni yang dilakukan anak adalah gambar simbol yang merupakan juga hasil dari ide anak untuk bisa mengungkapkan. Gagasan yang anak buat untuk bisa berkomunikasi atau angan-angan yang ingin mereka ungkapkan supaya orang dewasa paham atas keinginannya. Kebanyakan simbol yang muncul dari pikiran anak ini adalah mempunyai makna yang sangat kompleks di dalam gambar yang dibaut mulai keinginan sesuatu yang mereka ingin, gagasan serta angan-angan yang meluap dari benda yang mereka ingin miliki.

finger painting dalam fungsi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak. Dalam membantu guru dalam bidang tugasnya, Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, *finger painting* digunakan untuk memberikan stimulus bagi anak untuk meningkatkan perkembangan seni anak. penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan berbagai macam manfaat, media pembelajaran dapat meningkatkan produktivitas pesan-pesan pembelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan berlangsung. Dengan media anak akan lebih faham dan guru mudah untuk faham atas apa materi yang harus diberikan kepada anak dan juga mampu memberikan stimulus yang tepat dalam memberikan sebuah media untuk meningkatkan perkembangan, *finger painting* bisa digunakan sebagai kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan seni karena anak bisa berimajinasi dan berkreasi sesuka hati dengan menciptakan hasil karya yang ada. Kemampuan yang dimiliki anak bisa meningkat dan *finger painting* bisa digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman belajar yang mendalam untuk anak. Stimulus yang tepat untuk

meningkatkan perkembangan menjadi penting karna ketika yang dipakai dalam meningkatkan benar maka anak bisa membuat anak bisa meningkatkan perkembangan, dengan stimulus yang kuat maka materi juga akan kuat daya ingatannya. *Finger painting* digunakan untuk meningkatkan perkembangan seni anak karena dalam proses bermainnya anak diajak untuk berlatih dalam membuat suatu karya seni sehingga anak mampu untuk mengembangkan perkembangan seninya, pengalaman yang membuat anak untuk terus menigkat dalam perkembangannya.

Pengalaman langsung sangat berkesan untuk anak sehingga membantu memperjelas materi dan pengalaman nyata yang pernah dialami dalam kehidupan bisa lebih berkesan, anak akan senang jika anak langsung terlibat dalam kegiatan daripada hanya menonton saja. Pengalaman yang dirasakan oleh anak adalah proses pendidikan yang merupakan rangsangan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicapai. *Finger painting* dalam pengalaman yang dirasakan anak adalah dengan membuat lukisan dan bermain warna membentuk sebuah lukisan atau gambar. Sehingga untuk anak pengalaman ini sungguh berkesan. *Finger painting* adalah kegiatan yang manarik sehingga anak sangat tertarik dan mau untuk bergabung dalam kegiatan. Karena media yang digunakan juga menarik seperti cat yang lengkap dengan berbagai macam warna, gambar yang disediakan juga bagus sehingga anak dapat tertarik, anak bisa bebas membentuk dengan melukis, berekspresi sesuka hati dengan sebuah warna dengan terus berkreasi membentuk.

Pada *finger painting* kegiatan ini dapat memberikan dapat positif dalam perkembangan seni anak karena sudah mampu untuk menarik anak untuk mengikuti kegiatan seni ataupun menghasilkan karya seni. Pada kegiatan *finger painting*, anak bisa berimajinasi dan membentuk sebuah gambar yang diinginkan sehingga proses dari kegiatan ini dapat membantu untuk mengembangkan daya kreatif dan seni anak sehingga perkembangan seni anak bisa lebih meningkat dan anak dalam kegiatan ini dapat belajar hal yang berbau seni sehingga anak mampu lebih mengenal dan berkreasi dengan mengenal berbagai macam warna, membentuk gambar dengan membuat keindahan dari lukisan yang mereka buat. Sehingga tujuan dari kegiatan ini bisa tercapai sehingga meningkatkan perkembangan seni anak.

Tabel 1.1 Hasil Observasi capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo

Observasi 1. Hasil capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo							
NO	HASIL CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA					
		Hazmi	Tayo	Alan	Eiren	Rasend	Syanum
1.	Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat	MB	BB	MB	MB	MB	MB
3.	Menggambar dengan menggunakan media cat air	MB	BB	MB	MB	MB	MB
4.	Melukis menggunakan jari	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH
5.	Mewarnai gambar dengan cat	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH
6.	Membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan	BB	BB	BB	BB	MB	MB
7.	Mengenal berbagai macam warna	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Tabel 1.2 Hasil observasi capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo

Observasi 2. Hasil capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo							
NO	HASIL CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA					
		Hazmi	Tayo	Alan	Eiren	Rasend	Syanum
1.	Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Menggambar dengan menggunakan media cat air	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Melukis menggunakan jari	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Mewarnai gambar dengan cat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

6.	Membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Mengenal berbagai macam warna	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Tabel 1.3 Hasil observasi capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo

Observasi 3. Hasil capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo							
NO	HASIL CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA					
		Hazmi	Tayo	Alan	Eiren	Rasend	Syanum
1.	Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
2.	Mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Menggambar dengan menggunakan media cat air	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
4.	Melukis menggunakan jari	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	Mewarnai gambar dengan cat	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	Mengenal berbagai macam warna	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dalam meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak, kegiatan ini sangat membantu dan sangat bagus dan pas digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak. Dalam pencapaian ini anak mampu tertarik dengan kegiatan sehingga anak bisa senang dalam pembelajaran dan mengikuti dengan baik, mampu mengekspresikan berbagai hal imajinasi mereka dengan gambar dengan mampu menceritakan hal yang mereka buat. Ketika anak sudah mampu menggambar dengan cat yang menggunakan jari mereka, membuat coretan itu sudah cukup membantu perkembangan anak. Mampu melukis, mewarnai gambar yang telah disediakan,

dan rata-rata anak mampu untuk melakukan dan mau memegang cat dengan tangan. Belajar dengan warna, mencampur warna membentuk sesuatu dengan warna. Sehingga capaian dalam kegiatan *finger painting* bisa dikatakan berhasil dalam mengembangkan dan menjadi media pembelajaran dalam mengembangkan seni anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo dalam pelaksanaan yang pertama yang disiapkan adalah cat, kertas dan gambar. Anak diberi arahan cara membuat terlebih dahulu, Teknik yang digunakan membuat lukisan bulat dengan jari dan melukis di kertas dengan mencocol kertas dengan cat yang digunakan, mewarnai dengan jari di gambar dengan cat yang anak bisa bebas mencampur warna yang disediakan, membentuk gambar dari jari tangan membentuk sesuatu gambar yang anak bisa berimajinasi dan berkreasi. Lalu anak menceritakan karya seni yang mereka buat dengan jari dan cat dengan membentuk sebuah lukisan.

Kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo terdapat dua faktor keberhasilan kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo yaitu Internal dan Eksternal, faktor internal bisa dari anak tersebut yaitu genetik atau bawaan dari lahir anak dan faktor eksternal bisa dari media pembelajaran yang diberikan, guru, motivasi belajar, pola asuh. Faktor yang paling menentukan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan seni anak adalah dengan media pembelajaran yaitu dengan kegiatan *finger painting* dengan media kertas dan cat pasta dan cat air dengan proses membentuk pola, membuat goresan, membentuk gambar dan melukis gambar. Maka faktor eksternal mempunyai porsi yang lebih besar sebagai keberhasilan dalam perkembangan dalam meningkatkan perkembangan seni anak.

Hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo terlihat anak dapat melalui proses membentuk pola, membuat goresan, membentuk gambar dan melukis gambar. Anak mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat, Menggambar dengan menggunakan media cat air, anak mampu melukis dan mewarnai menggunakan jari dengan cat dan membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan dan mengenal berbagai macam warna, sehingga *Finger painting* dapat menjadi media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan seni anak usia dini. Hasil capaian Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak melalui kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran terlihat dapat meningkatkan perkembangan seni anak di KB Merak Ponorogo.

REFERENSI

- Aditya Antara, Putu. *Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Vol. 10 No.1. 2015.30-31.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Cornelia Ambar Puspita Rini, *Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger painting Pada Anak Tk Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. 2013.
- Hasanah, Nurul. *Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Sumbersari Bantul Metro Selatan*, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. 2021. 18.
- Herlida Sari, Annisa. *Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Vol. 4 No. 2. 2020. 151.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudra.2016.
- Latif, Mukhtar. dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2013.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- M. Fadlillah, *Konsep Dasar PAUD* . Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press. 2018.
- Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No.1. 2015. 3.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak. 2021.
- Oktovia, Betri. *Pengaruh Kegiatan Finger painting Terhadap Kemampuan Menulis Anak Di Tkn Pembina Kabupaten Tanah Datar*. 2018.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz media. 2014.
- Salam, Sofwan. dkk, *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana,2021.

- Tiara Prima Ramdini dan Farida Mayar. *Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No. 6. 2019. 1412.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. 2019.
- Wisnama, Ketut. *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali: Nilacakra. 2020.